

**POPULASI PENANGKAPAN HIU LANJAMAN
(*Carcharhinus brevipinna*, Müller&Henle, 1839) DI PELABUHAN
PERIKANAN PANTAI (PPP) MUNCAR JAWA TIMUR**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
di Bidang Ilmu Kelautan pada Fakultas MIPA*



Oleh :

IRIANIES CAHYA GOZALI

08051181520069

**JURUSAN ILMU KELAUTAN
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA**

2019

**POPULASI PENANGKAPAN HIU LANJAMAN
(*Carcharhinus brevipinna*, Müller&Henle, 1839) DI PELABUHAN
PERIKANAN PANTAI (PPP) MUNCAR JAWA TIMUR**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
di Bidang Ilmu Kelautan pada Fakultas MIPA*

Oleh :

IRIANIES CAHYA GOZALI

08051181520069

**JURUSAN ILMU KELAUTAN
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA**

2019

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak tahun 1996 Indonesia menjadi salah satu negara yang memanfaatkan sumber daya perikanan hiu dan pari terbesar didunia (Steven *et al.* 2000). Data yang ditunjukkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) di tahun 2016, Indonesia merupakan Negara produsen hiu terbesar di dunia karena berkontribusi 16,8% dari seluruh total tangkapan hiu di dunia (KKP, 2017) dan negara lainnya berkontribusi sekitar 1% (Steven *et al.*, 2000).

Penangkapan hiu dilakukan nelayan Indonesia sebagai tangkapan utama dan tangkapan sampingan. Kedua aktivitas penangkapan ikan hiu semakin meningkat setiap tahunnya karena ikan hiu dapat dimanfaatkan pada seluruh bagian tubuhnya juga harga penjualan dan permintaan pasar internasional dari ikan hiu sangatlah tinggi (Handayani *et al.* 2018). Penangkapan hiu salah satunya dilakukan oleh nelayan di perairan Banyuwangi hingga Kalimantan dengan pendaratan ikan di pelabuhan Muncar, Banyuwangi sebagai tangkapan utama (Damora dan Yuneni, 2015). Penduduk setempat menyatakan kegiatan penangkapan ikan hiu telah dilakukan sejak lama. Data statistik penangkapan ikan hiu di pelabuhan Muncar mencapai 700 ton setiap tahun sejak tahun 2007 sampai 2013 (PPP Mununcar, 2014 dalam Simeon *et al.* 2015).

Longline adalah alat tangkap ikan hiu yang terdiri dari tali pancing utama, tali cabang dan mata pancing yang dipasang disetiap cabangnya. *Longline* atau dalam Bahasa Indonesia disebut dengan rawai memiliki area *fishing ground* yang lebih luas jika dibandingkan dengan alat tangkap lainnya. Cara mengoperasikan rawai terdiri dari tiga bagian yakni *setting* (penurunan alat tangkap), *drifting* (menunggu) dan *hauling* (penarikan jaring). Secara teknis operasional, rawai termasuk kedalam jenis perangkap karena tiap-tiap pancing diberi umpan untuk menangkap ikan (Sudirman dan Mallawa 2004 dalam Barata dan Prisantoso 2009).

Pengoperasian rawai dasar tidak berbeda jauh dengan pancing lainnya, dengan mengaitkan umpan pada mata pancing yang terikat pada tali-tali cabang, kemudian tali cabang yang terikat pada tali utama dilepas ke perairan. Hiu yang tertangkap merupakan jenis hiu pelagis yang ditemukan di perairan tropis. Perairan

Selatan Jawa yang langsung berhubungan dengan Samudera Hindia merupakan lokasi terbaik untuk ikan hiu melangsungkan hidup dan bermigrasi, sehingga banyak hiu yang tertangkap di daerah ini. Jenis hiu yang tertangkap merupakan target tangkapan yang mayoritas merupakan hiu pelagis besar (Arum *et al.*, 2017). Aktifitas penangkapan hiu yang sudah dilakukan sejak lama memiliki ketersediaan data perikanan hiu yang sangat minim. Hiu yang sering ditangkap oleh nelayan dan didaratkan di Pelabuhan Muncar salah satunya ialah hiu lanjaman (*Carcharhinus brevipinna*). Menurut data IUCN Red List, *C. brevipinna* berada dalam status terancam punah atau *Near Threatened* yang berarti keberadaan ikan hiu lanjaman dalam keadaan terancam atau mendekati terancam kepunahan meskipun tidak masuk ke status terancam.

Data tangkapan hiu lanjaman menurut WCS Indonesia (2018) sejak tahun 2014 sampai 2017 bernilai sangat fluktuatif. Populasi jenis hiu lanjaman tersebut belum diketahui secara pasti dengan pendugaan telah mengalami penurunan disegala jenis ukuran karena tingginya aktivitas penangkapan hiu (Fahmi dan Dharmadi, 2013). Kegiatan penangkapan hiu yang terus berlangsung tanpa adanya pengawasan dan pendataan, dikhawatirkan ikan hiu jenis ini akan mengalami kepunahan. Berdasarkan hal tersebut maka kajian penelitian tentang dinamika populasi hiu *C. brevipinna* sangat dibutuhkan demi keberlanjutan perikanan hiu di Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Aktivitas penangkapan hiu di Indonesia merupakan suatu kegiatan yang sudah lama dikarenakan berbagai jenis hiu dapat ditemukan di Indonesia dan telah tercatat 116 jenis ikan hiu ditemukan di perairan Indonesia (Setiawan dan Nugroho, 2015) namun perikanan hiu di Indonesia dan dunia merupakan komoditas ikan yang paling mengalami terancam kepunahan menurut IUCN. Dua dekade terakhir menunjukkan kenaikan total produksi hiu dengan tangkapan di atas kisaran 100 ribu ton di setiap tahun (Setiawan dan Nugroho, 2015).

Kegiatan penangkapan ikan bertulang rawan ini mengalami perubahan penangkapan dari tangkapan sampingan (*bycatch*) menjadi target (*maincatch*) salah satunya berbasis di PPP Muncar, Jawa Timur. Tingginya aktivitas penangkapan

ikan hiu ini tidak sebanding dengan informasi mengenai data biologi ikan seperti nisbah kelamin, laju pertumbuhan, tingkat eksploitasi dan dinamika populasi yang dimiliki ikan hiu. Informasi mengenai ikan hiu dapat dijadikan landasan manajemen perikanan hiu dengan skala berkelanjutan dan menjaga kelestarian alam.

Pokok permasalahan yang ditemui pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil tangkapan ikan hiu di perairan Indonesia dengan basis pendaratan ikan hiu di PPP Muncar, Jawa Timur?
2. Bagaimana informasi tentang populasi ikan hiu lanjaman (*C. brevipinna*) dari hasil tangkapan nelayan yang didaratkan di PPP Muncar, Jawa Timur?

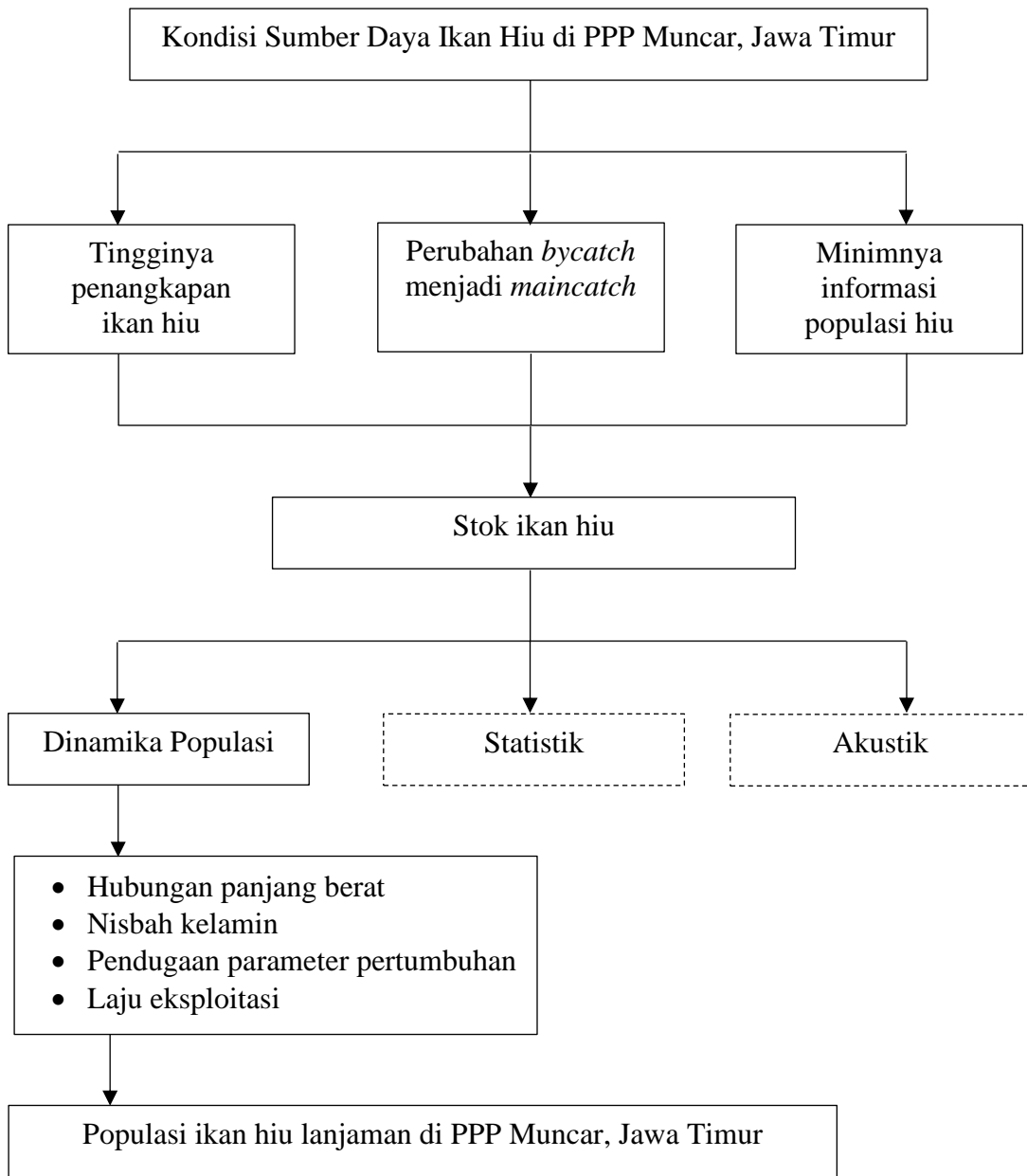
1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis hubungan dari panjang dan berat ikan *C. brevipinna* di PPP Muncar, Jawa Timur
2. Menganalisis nisbah kelamin *C. brevipinna* di PPP Muncar, Jawa Timur
3. Mengetahui aspek dinamika populasi yang meliputi pendugaan parameter pertumbuhan (L_{∞} , K , dan t_0), laju mortalitas, dan laju eksploitasi ikan hiu lanjaman (*C. brevipinna*) dari hasil pendaratan ikan di Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar, Jawa Timur.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dan pengetahuan ilmiah kepada banyak orang tentang ikan hiu khususnya hiu lanjaman (*C. brevipinna*) dan diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan kebijakan perikanan bagi pemerintahan demi keberlangsungan hidup hiu yang berkelanjutan.



Keterangan

⋯⋯⋯ Tidak dikaji

▭ Dikaji

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

DAFTAR PUSTAKA

- [IUCN] The IUCN Red List of Threatened Species. 2018. *Cacharhinus brevipinna*. <https://www.iucnredlist.org/species/39368/10182758>
- [KKP] Kementerian Kelautan Dan Perikanan, Balai Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Dan Laut Padang Direktorat Jendral Pengelolaan Ruang Laut. 2017.
- [WCS Indonesia] The Wildlife Conservation Society – Indonesia. 2018. <http://data-ikan.org/hiu/>
- Arum SP. Ghofar A. Redjeki S. 2017. *Komposisi Jenis Hiu Dan Distribusi Titik Penangkapannya Di Perairan Pesisir Cilacap, Jawa Tengah*. Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian Perikanan Dan Kelautan Ke-VI. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Barata A. Prisantoso BI. 2009. Beberapa Jenis Ikan Bawal (Angel Fish, Bramidae) Yang Tertangkap Dengan Rawai Tuna (Tuna Long Line) Di Samudera Hindia Dan Aspek Penangkapannya. *Jurnal Bawal* Vol.2 No.5.
- Damora A. Yuneni RR. 2015. *Estimasi Pertumbuhan, Mortalitas Dan Eksploitasi Hiu Kejen (Carcharhinus falciformis) Dengan Basis Pendaratan Di Banyuwangi, Jawa Timur*. Symposium Hiu dan Pari di Indonesia.
- Fahmi. Dharmadi. 2013. *Tinjauan Status Perikanan Hiu dan Upaya Konservasinya di Indonesia. Edisi Pertama*. Direktorat Konservasi Kawasan dan Jenis Ikan, Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Handayani NMP. Julyantoro PGS. Negara IKW. 2018. Alur Perdagangan Hiu sebagai Komoditas Ikan Hias dari Provinsi Bali. *Journal of Marine and Aquatic Sciences* Vol. 4 No. 1.
- Setiawan I. Nugroho AF. 2015. *Jenis Dan Jumlah Tangkapan Hiu Di Perairan Laut Selatan Jawa Tengah*. Symposium Hiu Dan Pari Di Indonesia.
- Simeon BM. Baskoro MS. Taurusman AZ. Gautama DA. 2015. Kebiasaan Makan Hiu Kejen (*Carcharhinus falciformis*) Studi Kasus Pendaratan Ikan Hiu Di PPP Muncar Jawa Timur. *Marine Fisheries* Vol. 6 No. 2.
- Stevens JD. Bonfil R. Dulvy NK. Walker PA. 2000. The effects of fishing on sharks, rays, and chimaeras (chondrichthyans), and the implications for marine ecosystems. *ICES Journal of Marine Science*, 57.